

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 10 AGUSTUS 2026**

**FEBRIANTI ADHA NENGSI
Ns.SELVIA NOVITA SARI , S.Kep., M.Kep**

**EFEKTIVITAS METODE *STORYTELLING* DENGAN VIDEO
EDUKASI TERHADAP PERILAKU SOSIAL ANAK
BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SLB NEGERI 5 KOTA
BENGKULU**

ix+ 74 halaman, 13 tabel, 14 lampiran

ABSTRAK

Perilaku sosial merupakan kemampuan anak dalam berinteraksi, bekerja sama, berkomunikasi, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Anak berkebutuhan khusus sering mengalami hambatan dalam aspek tersebut sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan perilaku sosial mereka.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode storytelling dan video edukasi serta membandingkan efektivitas kedua metode terhadap perilaku sosial anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu. Penelitian ini menggunakan desain quasi experiment dengan pretest-posttest two group design.

Sampel penelitian berjumlah 30 anak berkebutuhan khusus yang dibagi menjadi dua kelompok, yaitu 15 anak pada kelompok storytelling dan 15 anak pada kelompok video edukasi. Data dikumpulkan menggunakan lembar observasi perilaku sosial dan dianalisis menggunakan uji Wilcoxon serta Mann-Whitney.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode storytelling meningkatkan rata-rata skor perilaku sosial dari 26,60 menjadi 29,33 ($p=0,001$), sedangkan metode video edukasi meningkatkan rata-rata skor dari 23,40 menjadi 26,73 ($p=0,001$). Hasil uji Mann-Whitney menunjukkan nilai $p=0,079$ ($p>0,05$), sehingga tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua metode. Meskipun demikian, nilai mean rank storytelling (18,30) lebih tinggi dibandingkan video edukasi (12,70). Disimpulkan bahwa kedua metode efektif meningkatkan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus, dengan storytelling menunjukkan kecenderungan lebih efektif.

Kata Kunci : Anak Berkebutuhan Khusus, Perilaku Sosial, Storytelling, Video Edukasi

Daftar Bacaan :58 (2020-2026)

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING STUDY PROGRAM
THESIS, AUGUST 10, 2026**

**FEBRIANTI ADHA NENGSI
Ns. SELVIA NOVITA SARI, S.Kep., M.Kep.**

**THE EFFECTIVENESS OF STORYTELLING AND EDUCATIONAL
VIDEOS ON THE SOCIAL BEHAVIOR OF CHILDREN WITH SPECIAL
NEEDS AT SLB NEGERI 5 BENGKULU CITY**

ix + 74 pages, 13 tables, 14 appendices

ABSTRACT

Social behavior refers to children's ability to interact, cooperate, communicate, and adapt to their social environment. Children with special needs often experience difficulties in these aspects, making effective learning methods necessary to improve their social behavior.

This study aimed to determine the effects of the storytelling method and educational videos and to compare the effectiveness of the two methods in improving the social behavior of children with special needs at SLB Negeri 5 Bengkulu City. This study employed a quasi-experimental design with a pretest-posttest two-group design.

The sample consisted of 30 children with special needs who were divided into two groups: 15 children in the storytelling group and 15 children in the educational video group. Data were collected using a social behavior observation sheet and analyzed using the Wilcoxon test and Mann-Whitney test.

The results showed that the storytelling method increased the mean social behavior score from 26.60 to 29.33 ($p = 0.001$), while the educational video method increased the mean score from 23.40 to 26.73 ($p = 0.001$). The Mann-Whitney test yielded a p -value of 0.079 ($p > 0.05$), indicating that there was no statistically significant difference between the two methods. Nevertheless, the mean rank for storytelling (18.30) was higher than that for educational videos (12.70).

It can be concluded that both methods were effective in improving the social behavior of children with special needs, with storytelling showing a tendency to be more effective.

Keywords: Children with Special Needs, Social Behavior, Storytelling, Educational Videos

References: 58 (2020-2026)

BAB I

PENDAHULUAN

A.Latar Belakang

Perilaku sosial merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan individu karena berkaitan dengan kemampuan berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama, serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial. Kemampuan perilaku sosial yang adaptif memungkinkan individu membangun hubungan interpersonal yang positif, memahami norma sosial, serta berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan pendidikan dan masyarakat. World Health Organization (WHO) menegaskan bahwa perkembangan sosial merupakan bagian dari fungsi adaptif yang menentukan kualitas hidup individu, terutama pada anak dengan kondisi disabilitas (WHO, 2022).

Organisasi Anak dengan disabilitas merupakan kelompok yang rentan mengalami hambatan dalam perkembangan sosial, emosional, dan perilaku adaptif, sehingga keterbatasan fungsi intelektual dan adaptif berdampak langsung pada kemampuan mereka dalam menjalin hubungan sosial serta berpartisipasi secara optimal dalam kehidupan bermasyarakat dan pendidikan (WHO & UNICEF, 2023).

Secara global, prevalensi disabilitas intelektual diperkirakan sekitar 1–3% pada populasi anak, atau sekitar 1,74% dari total populasi dunia, dengan sekitar 1,3 miliar orang atau 16% populasi global hidup dengan disabilitas, yang menunjukkan bahwa anak dengan disabilitas intelektual memerlukan dukungan pendidikan yang terencana, sistematis, dan sesuai dengan karakteristik perkembangannya (GBD, 2022; WHO, 2022)

Permasalahan anak berkebutuhan khusus di Indonesia masih menjadi isu nasional yang signifikan. Laporan UNICEF Indonesia dan Bappenas (2023) menunjukkan bahwa 36% anak penyandang disabilitas di Indonesia tidak bersekolah, sehingga memiliki keterbatasan kesempatan dalam mengembangkan kemampuan sosial melalui interaksi di lingkungan pendidikan formal. Data Statistik Pendidikan Indonesia tahun 2024 juga menunjukkan bahwa 17,85% penyandang disabilitas berusia di atas 5 tahun tidak pernah mengenyam pendidikan formal (BPS, 2024).

Anak berkebutuhan khusus di Tingkat daerah, termaksud di Provinsi Bengkulu masih menghadapi berbagai permasalahan dalam layanan pendidikan dan pengembangan perilaku sosial. Sekolah Luar Biasa (SLB) sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peran strategis dalam mengembangkan kemampuan sosial anak agar mampu beradaptasi dengan lingkungan sosial secara lebih baik. Namun, penelitian di SLB wilayah Bengkulu menunjukkan bahwa anak dengan disabilitas intelektual masih mengalami kesulitan dalam interaksi sosial, kerja sama dengan teman sebaya, serta pengendalian emosi dalam kegiatan pembelajaran (Wegania & Widajati, 2024).

Dalam konteks anak berkebutuhan khusus, khususnya anak dengan disabilitas intelektual, perilaku sosial merujuk pada kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya secara adaptif. Perilaku sosial tersebut meliputi kemampuan berkomunikasi dengan orang lain, menjalin Hubungan dengan teman sebaya, bekerja sama dalam kegiatan kelompok, mengikuti aturan sosial, serta mengekspresikan dan mengendalikan emosi

secara tepat. Anak dengan disabilitas intelektual sering mengalami hambatan pada aspek-aspek tersebut, seperti kesulitan memulai interaksi, kurang responsif terhadap ajakan sosial, serta keterbatasan dalam memahami norma dan situasi sosial di lingkungan sekolah (Dewi et al., 2024; Hiola & Rahmatiah, 2025).

Hambatan perilaku sosial pada anak berkebutuhan khusus berdampak langsung pada proses pembelajaran dan penyesuaian diri di Sekolah Luar Biasa (SLB). Anak yang memiliki perilaku sosial kurang adaptif cenderung mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan belajar bersama, bekerja sama dengan teman, serta berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan perilaku sosial menjadi salah satu fokus penting dalam pendidikan anak berkebutuhan khusus, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak, bersifat konkret, menarik, dan mudah dipahami (Gobel & Suharsono, 2026; Fauziah & Mulia, 2022).

Metode video edukasi memungkinkan anak belajar melalui proses observasi dan peniruan perilaku sosial yang ditampilkan secara konkret sehingga memudahkan pemahaman dan penerapan perilaku sosial yang sesuai. Fauziah dan Mulia (2023) menyatakan bahwa penggunaan media edukatif berbasis cerita dan visual berpengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan komunikasi, empati, dan interaksi sosial anak berkebutuhan khusus karena sesuai dengan karakteristik belajar anak yang cenderung visual dan konkret.

Metode storytelling juga terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus. Storytelling memberikan stimulus bagi anak

untuk berkomunikasi, mengekspresikan emosi, serta memahami nilai-nilai sosial melalui alur cerita. Penelitian yang dilakukan oleh Cau Kim Jiu et al., (2025) menunjukkan bahwa penerapan metode storytelling dengan bantuan media visual di Sekolah Luar Biasa mampu meningkatkan keberanian anak dalam berinteraksi, kemampuan bekerja sama, serta kepercayaan diri dalam situasi sosial.

Pengembangan social story dalam bentuk media digital juga dinilai efektif sebagai intervensi perilaku sosial pada anak berkebutuhan khusus. Penelitian Ridwan Arroyan Royani dan Ni Made Marlin Minarsih (2024) menemukan bahwa media digital social story membantu anak memahami situasi sosial, mengelola emosi, dan merespons lingkungan secara lebih adaptif. Meskipun demikian, hingga saat ini masih terbatas penelitian yang secara langsung membandingkan efektivitas metode storytelling dan metode video edukasi terhadap perilaku sosial anak berkebutuhan khusus, khususnya di wilayah Bengkulu.

Berdasarkan data awal yang diperoleh di Sekolah Luar Biasa Negeri 5 Kota Bengkulu, jumlah peserta didik jenjang sekolah dasar tercatat sebanyak 42 anak dengan karakteristik kebutuhan khusus yang beragam antara lain yaitu tunagrahita, autis, dan tunarugu. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian anak masih mengalami hambatan dalam perilaku sosial, seperti keterbatasan dalam berinteraksi dengan teman sebaya, kurangnya kemampuan bekerja sama dalam kegiatan kelompok, serta kesulitan dalam mengekspresikan dan mengendalikan emosi selama proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan perilaku sosial pada anak

berkebutuhan khusus di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu masih memerlukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Pemilihan lokasi penelitian di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu didasarkan pada beberapa pertimbangan akademik dan empiris, Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara langsung dengan guru di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu, diketahui bahwa dalam proses pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pengembangan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus, sekolah tersebut belum pernah menerapkan metode storytelling maupun video edukasi secara terstruktur sebagai metode pembelajaran, Pembelajaran yang dilakukan masih didominasi oleh metode konvensional, seperti penjelasan langsung dan pemberian tugas sederhana, sehingga stimulasi terhadap kemampuan komunikasi sosial, kerja sama, dan interaksi sosial anak belum optimal.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Metode Storytelling dengan Video Edukasi terhadap Perilaku Sosial Anak Berkebutuhan Khusus di SLB".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi bahwa anak berkebutuhan khusus dengan disabilitas intelektual masih menunjukkan perilaku sosial yang kurang adaptif, seperti kesulitan berinteraksi dengan teman sebaya, bekerja sama, serta mengendalikan emosi di lingkungan sekolah. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus belum berkembang secara optimal meskipun telah mendapatkan layanan pendidikan di Sekolah Luar Biasa.

Selain itu, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru di SLB belum sepenuhnya bervariasi dan efektif dalam meningkatkan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus. Pembelajaran masih cenderung berfokus pada aspek akademik dan keterampilan dasar, sementara pengembangan perilaku sosial belum mendapatkan perhatian yang optimal. Pemanfaatan metode pembelajaran yang bersifat konkret dan visual, seperti metode storytelling dan video edukasi, juga belum diterapkan secara maksimal dan terukur.

Permasalahan lainnya adalah belum adanya informasi empiris yang jelas mengenai metode pembelajaran yang paling efektif dalam meningkatkan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus. Khususnya di Provinsi Bengkulu, penelitian kuantitatif yang membandingkan efektivitas metode storytelling dan video edukasi terhadap perilaku sosial anak berkebutuhan khusus masih terbatas. Kondisi ini menimbulkan kebutuhan akan penelitian yang dapat memberikan bukti ilmiah sebagai dasar pemilihan metode pembelajaran yang tepat di SLB.

C. Pembatasan Masalah

1. Penelitian ini dibatasi pada perilaku sosial anak berkebutuhan khusus yang
2. meliputi kemampuan komunikasi sosial, kerja sama, dan interaksi sosial.
3. Subjek penelitian dibatasi pada anak berkebutuhan khusus dengan disabilitas intelektual yang bersekolah di Sekolah Luar Biasa (SLB) Provinsi Bengkulu.
4. Metode pembelajaran yang diteliti dibatasi pada metode *storytelling* dan metode video edukasi
5. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan membandingkan efektivitas metode *storytelling* dan video edukasi berdasarkan perubahan perilaku sosial anak sebelum dan sesudah perlakuan.

D. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat perbedaan efektivitas antara metode *storytelling* dan metode video edukasi terhadap perilaku sosial anak berkebutuhan khusus di SLB Provinsi Bengkulu?
2. Bagaimana pengaruh metode *storytelling* terhadap perilaku sosial anak berkebutuhan khusus di SLB Provinsi Bengkulu?
3. Bagaimana pengaruh metode video edukasi terhadap perilaku sosial anak berkebutuhan khusus di SLB Provinsi Bengkulu?
4. Metode pembelajaran manakah yang lebih efektif dalam meningkatkan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus di SLB Provinsi Bengkulu?

E.Tujuan Penelitian

1.Tujuan Umum

Diketahui Efektivitas Metode Storytelling Dan Video Edukasi Terhadap Perilaku Sosial Anak Berkebutuhan Khusus Di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.

2.Tujuan Khusus

- 1 Diketahui karakteristik anak berkebutuhan khusus berdasarkan jenis dan usia di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.
- 2 Diketahui pengaruh metode storytelling terhadap perilaku sosial anak berkebutuhan khusus sebelum dan sesudah di berikan intervensi di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.
- 3 Diketahui pengaruh metode video edukasi terhadap perilaku sosial anak berkebutuhan khusus sebelum dan sesudah di berikan intervensi di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.
- 4 Membandingkan efektifitas metode storytelling dan video edukasi dalam meningkatkan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus di SLB Negeri 5 Kota Bengkulu.

F.Manfaat Penelitian

1.Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan khusus, khususnya terkait strategi pembelajaran storytelling dan video edukasi dalam meningkatkan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi guru : Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang efektif, khususnya metode storytelling dan video edukasi, untuk meningkatkan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus di Sekolah Luar Biasa.
2. Bagi sekolah : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam mengembangkan program pembelajaran yang lebih sistematis, terencana, dan berbasis bukti empiris guna meningkatkan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus.
3. Bagi peneliti selanjutnya : Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan bahan acuan bagi peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian sejenis, khususnya yang berkaitan dengan efektivitas metode pembelajaran terhadap perilaku sosial anak berkebutuhan khusus.

G.Keaslian Penelitian

Table 1.1 Keaslian Penelitian

No.	Nama Penelitian Dan tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Hidayat, Purwacaraka, & Erwansyah (2023)	Edukasi Terapi Bermain dengan Metode Video pada Anak Disabilitas Intelektual untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial	Sama-sama meneliti anak berkebutuhan khusus dengan disabilitas intelektual, menggunakan metode video edukasi, serta mengkaji perilaku/keterampilan sosial anak	Penelitian terdahulu hanya menggunakan satu metode, yaitu video edukasi, sedangkan penelitian ini membandingkan dua metode, yaitu storytelling dan video edukasi	Metode video edukasi terbukti efektif meningkatkan keterampilan sosial anak disabilitas intelektual secara signifikan
2.	Turhan & Vuran (2022)	The Effectiveness and Efficiency of Social Stories and Video Modelling on Teaching Social Skills to Children with Autism Spectrum Disorder	Sama-sama menggunakan metode berbasis cerita (storytelling/social stories) dan media video untuk meningkatkan perilaku sosial anak berkebutuhan khusus	Subjek penelitian terdahulu adalah anak dengan Autism Spectrum Disorder (ASD) dan dilakukan di luar negeri, sedangkan penelitian ini fokus pada anak disabilitas intelektual di SLB	Social stories dan video modeling sama-sama efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial anak dengan ASD
3.	Alkinj, Pereira, & Santos (2022)	The Effects of an Educational Program Based on Video Modeling and Social Stories on Improvements in the Social Skills of Students with Autism	Sama-sama meneliti pengaruh metode berbasis video dan cerita sosial terhadap perilaku sosial anak berkebutuhan khusus	Penelitian terdahulu menggabungkan dua metode dalam satu program, sedangkan penelitian ini membandingkan efektivitas masing-masing metode secara terpisah	Program berbasis video modeling dan social stories memberikan peningkatan signifikan terhadap keterampilan sosial siswa
4.	Marlina et all., (2022)	Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Berkebutuhan Khusus melalui Strategi Pembelajaran Station Rotation	Sama-sama mengukur keterampilan atau perilaku sosial anak berkebutuhan khusus	Penelitian menggunakan strategi pembelajaran station rotation, sedangkan penelitian saya menggunakan storytelling	Hasil penelitian menunjukkan strategi pembelajaran yang diterapkan mampu meningkatkan

		Berbasis Tiered Task		dengan video edukas	n keterampilan sosial anak berkebutuhan khusus secara signifikan.
5.	Wahyuni & Ardianingsih (2023)	Pengembangan Media Video Animasi Berbasis Social Stories Untuk Pendidikan Seksual Bagi Anak Autis	Sama-sama menggunakan media video berbasis cerita (social stories/storytelling) untuk anak berkebutuhan khusus.	Penelitian merupakan Research and Development (R&D) yang mengembangkan media, sedangkan penelitian saya merupakan penelitian eksperimen yang menguji efektivitas intervensi terhadap perilaku sosial.	Hasil penelitian menunjukkan media video animasi berbasis social stories dinyatakan layak digunakan sebagai media pembelajaran bagi anak autis.

